



PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI GURU MATEMATIKA SMP SEKABUPATEN LANGKAT MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN KREATIF

Oleh

Syawal Gultom¹, Martina Restuati², Ani Sutiani³, Hermawan Syahputra⁴, Imelda Wardani Br Rambe⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

E-mail: ¹syawalgultom@unimed.ac.id, ²t.restuati@unimed.ac.id,

³asr.sutiani@gmail.com, ⁴hsyahputra@unimed.ac.id,

⁵imeldawardanibrrambe@unimed.ac.id

Article History:

Received: 26-04-2025

Revised: 07-05-2025

Accepted: 29-05-2025

Keywords:

Literasi Numerasi,
Guru Matematika,
Media Pembelajaran
Kreatif, Pengabdian
Kepada Masyarakat

Abstract: Kemampuan literasi numerasi merupakan salah satu kompetensi penting abad ke-21 yang perlu dimiliki peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran matematika. Rendahnya capaian literasi numerasi siswa masih menjadi tantangan, salah satunya disebabkan keterbatasan kemampuan guru merancang pembelajaran kontekstual dan menarik. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen FMIPA Universitas Negeri Medan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi guru matematika melalui pelatihan penggunaan media pembelajaran kreatif. Sasaran kegiatan ini adalah 32 guru matematika SMP se-Kabupaten Langkat. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) sosialisasi konsep literasi numerasi; (2) pelatihan dan pendampingan penggunaan media pembelajaran berbasis AI, gamifikasi, dan GeoGebra; serta (3) evaluasi melalui angket respons peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap literasi numerasi dan memotivasi mereka untuk mengintegrasikan media pembelajaran kreatif dalam proses pembelajaran matematika. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di tingkat SMP.

PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi adalah dua kompetensi dasar yang sangat penting dalam pendidikan, karena keduanya menjadi fondasi utama bagi perkembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan problem solving siswa. Literasi berkaitan dengan kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami teks (Dhina, 2020). Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi dari berbagai jenis teks secara efektif. Di sisi lain, numerasi tidak sebatas keterampilan berhitung, melainkan juga kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menerapkan konsep serta prosedur matematika dalam situasi sehari-hari.

Literasi numerasi sendiri merujuk pada kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual, baik dalam

peran sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat lokal dan global (Effendi, M.M., Cahyono, H., Ummah, K.S., 2024). Keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data numerik dan simbolik, yang sangat relevan dalam berbagai aspek kehidupan (Hendrawati & Muttaqin, 2019; Mendikbud, 2020).

Kemampuan literasi numerasi menjadi salah satu bentuk kecakapan hidup abad ke-21 yang sangat penting untuk dimiliki peserta didik. Literasi numerasi tidak hanya mendukung pencapaian pembelajaran matematika di sekolah, tetapi juga berperan dalam kehidupan sehari-hari, seperti memahami informasi berbasis data, membaca grafik, dan membuat estimasi kuantitatif. Kemampuan ini mencakup penggunaan berbagai jenis angka dan simbol matematika dasar (seperti operasi tambah, kurang, kali, dan bagi) untuk menganalisis informasi dan memecahkan masalah secara logis dan sistematis (Putra, L. V., Mujiyono, S., & Suryani, E., 2021). Oleh karena itu, penguatan literasi numerasi menjadi tanggung jawab bersama, khususnya para guru, agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir numerik yang kontekstual dan aplikatif.

Sebagai pendidik yang memiliki peran penting, guru matematika memegang tanggung jawab besar dalam menanamkan kemampuan literasi numerasi kepada siswa. Namun, proses peningkatan kompetensi ini bukanlah hal yang mudah. Banyak guru masih menghadapi tantangan dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, bermakna, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain penguasaan konsep literasi numerasi, guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual agar siswa dapat mengaitkan materi matematika dengan situasi nyata di lingkungan mereka. Penerapan literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui penggunaan data, grafik, dan tabel yang merepresentasikan informasi kuantitatif secara sistematis dan aplikatif.

Faktanya, hasil studi internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2015, skor Indonesia dalam bidang membaca, matematika, dan sains masing-masing adalah 397, 386, dan 403. Namun, pada tahun 2018 terjadi penurunan skor menjadi 371 (membaca), 379 (matematika), dan 396 (sains) (Ramadhani, S., Nurmantoro, M.A., & Sumilat, J.M., 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan kontekstual, khususnya dalam soal-soal matematika yang tidak langsung atau memerlukan penalaran tingkat tinggi. Kesulitan tersebut sering kali dipicu oleh soal yang tidak eksplisit, penggunaan bilangan desimal atau pecahan, serta konteks yang menuntut kemampuan pemahaman yang mendalam (Yayuk, E., Restian, A., & Ekowati, D. W., 2023). Faktor lainnya yang mempengaruhi capaian literasi numerasi di Indonesia meliputi faktor personal, faktor instruksional, dan faktor lingkungan (Syawahid, M., & Putrawangsa, S, 2017).

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya literasi numerasi adalah pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat. Pemilihan model pembelajaran literasi numerasi yang tepat menjadi dasar untuk mengembangkan keterampilan numerik siswa yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan yang relevan. Literasi numerasi dibentuk oleh tiga komponen, yaitu berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika (Yulinggar, E. N, 2019). Literasi numerasi mendukung keterampilan numerik siswa melalui penerapan konsep bilangan dan keterampilan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan literasi numerasi siswa dipengaruhi oleh kemampuan literasi numerasi guru. Oleh karena itu, penguatan literasi numerasi bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan tersebut, sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia. (Wuryanto, H., & Abduh, M, 2022). Strategi penguatan literasi numerasi guru perlu difokuskan pada peningkatan kemampuan mereka dalam menggunakan media pembelajaran



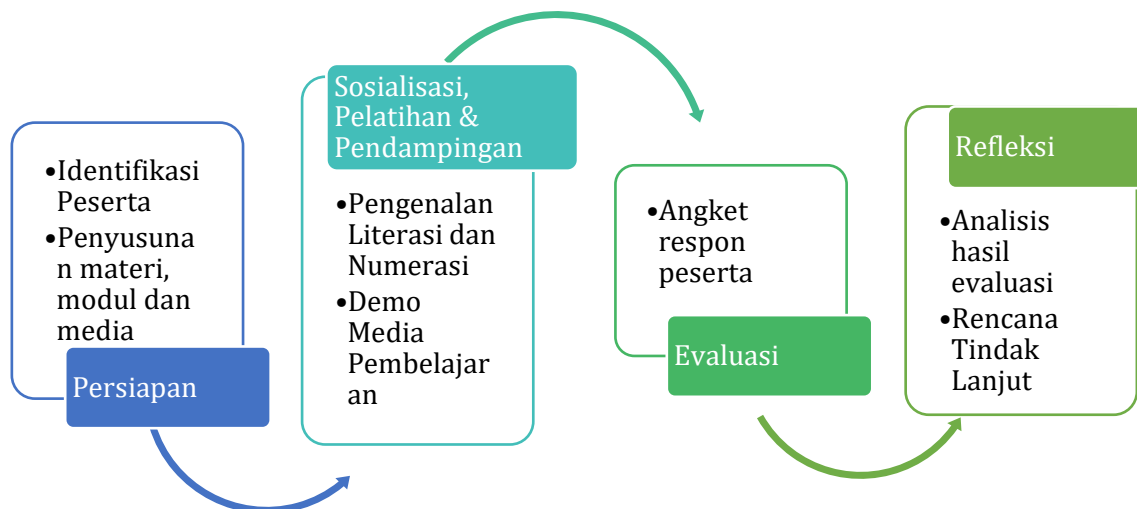
kreatif. Hal ini akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendorong mereka untuk lebih memahami konsep-konsep matematika secara kontekstual. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan terhadap guru dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi mereka melalui media pembelajaran kreatif sangat diperlukan. Sasaran utama kegiatan ini adalah para guru matematika tingkat sekolah menengah pertama, yang membutuhkan pelatihan dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran kreatif untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

Berdasarkan analisis situasi, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru matematika SMP yaitu: (1) Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan Guru. Sebagian guru belum sepenuhnya memahami konsep literasi numerasi yang sesuai dengan kurikulum terbaru, sehingga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran matematika. (2) Minimnya Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif. Media yang digunakan cenderung bersifat konvensional dan kurang menarik, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika. (3) Guru kesulitan mengembangkan media pembelajaran. Banyak guru belum terbiasa atau merasa kesulitan menerapkan media pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. (4) Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya. Ketersediaan alat bantu pembelajaran kreatif di sekolah-sekolah tingkat SMP masih terbatas, dan tidak semua sekolah memiliki akses memadai terhadap teknologi atau sumber daya pendukung lainnya. (5) Keterbatasan waktu untuk pelatihan. Jadwal guru yang padat menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pelatihan intensif atau lokakarya yang dapat mendukung peningkatan kompetensi mereka.

Adapun tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan literasi numerasi guru matematika SMP, mendorong guru matematika SMP untuk mengembangkan media pembelajaran kreatif. Meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi ajar matematika melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada guru-guru matematika tingkat SMP se-Kabupaten Langkat, yang berjumlah 32 orang. Kegiatan Pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis yang meliputi: tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.



Bagan 1. Alur Kegiatan Pengabdian

Adapun tahapan kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sosialisasi.

Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi mengenai ruang lingkup materi terkait kemampuan literasi dan numerasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap pentingnya literasi numerasi dalam pembelajaran matematika.

2. Pelatihan dan Pendampingan.

Setelah peserta memahami urgensi literasi dan numerasi, tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan media pembelajaran kreatif. Media yang diperkenalkan dan didemonstrasikan meliputi:

- Media berbasis kecerdasan buatan (AI),
- Platform gamifikasi (*Blockly*, *Quizizz*, *Wordwall*),
- Aplikasi *GeoGebra* sebagai alat bantu visualisasi konsep matematika.

Kegiatan ini bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan dalam mengembangkan dan mengintegrasikan media kreatif ke dalam proses pembelajaran matematika secara kontekstual.

3. Evaluasi Kegiatan.

Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui angket tertutup yang disebar secara daring menggunakan Google Form. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap materi, metode, dan dampak kegiatan terhadap peningkatan pemahaman mereka

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Guru Matematika SMP se-Kabupaten Langkat melalui Media Pembelajaran Kreatif” telah dilaksanakan di Aula Gedung PKK Langkat, Kwala Bingai, dan diikuti oleh 32 guru matematika dari berbagai SMP di Kabupaten Langkat. Kegiatan ini telah dilaksanakan dalam tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu kegiatan sosialisasi berupa penjelasan materi. Guru-guru diperkenalkan dengan ruang lingkup kemampuan literasi numerasi, dengan penekanan pada relevansi konsep ini

dalam konteks Kurikulum Merdeka yang sedang diterapkan saat ini. Pada kegiatan ini, dibahas bagaimana literasi numerasi bukan hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan matematika untuk memecahkan masalah kehidupan nyata, serta menganalisis data dan mengambil keputusan.



Gambar 1. Sosialisasi Materi

Materi sosialisasi mencakup: (a) Kaitannya dengan Kurikulum Merdeka, di mana literasi numerasi menjadi keterampilan yang perlu dikuasai siswa dalam pembelajaran berbasis proyek, serta pengembangan kompetensi dalam berbagai aspek kehidupan, (b) Konsep kemampuan literasi numerasi itu sendiri, yang meliputi pemahaman tentang data, pengukuran, bilangan, dan operasi matematika, serta kemampuan untuk menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan masalah kontekstual, (c) Pengenalan media pembelajaran yang tepat dan kreatif, yang dapat digunakan oleh guru untuk mendukung peningkatan literasi numerasi siswa. Tahap penjelasan ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif, yang memungkinkan peserta untuk berinteraksi langsung dengan pembicara, bertanya, dan berbagi pengalaman terkait tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan literasi numerasi di kelas. Diskusi ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengaitkan materi yang disampaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah mereka masing-masing. Dengan pendekatan ceramah interaktif ini, guru sebagai peserta tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga merasa terlibat aktif dalam proses pemahaman dan penerapan konsep literasi numerasi dalam pembelajaran matematika.

Setelah memahami konsep dasar literasi numerasi, kegiatan kedua adalah pelatihan yaitu simulasi media pembelajaran kreatif. Guru-guru diperkenalkan dengan berbagai media pembelajaran kreatif yang dapat membantu mengembangkan kemampuan tersebut di kelas. Media yang diperkenalkan meliputi: (a) Media berbasis kecerdasan buatan (AI) seperti chatbot edukatif dan platform adaptif yang menyajikan soal matematika sesuai tingkat kemampuan siswa, (b) Platform gamifikasi, yaitu *Blockly*, *Wordwall*, dan *Quizizz*, yang dapat dimanfaatkan untuk membuat permainan berbasis soal numerasi kontekstual, (c) *GeoGebra*, aplikasi visual interaktif yang mendukung pembelajaran matematika secara dinamis, khususnya dalam menghubungkan konsep abstrak dengan representasi visual.

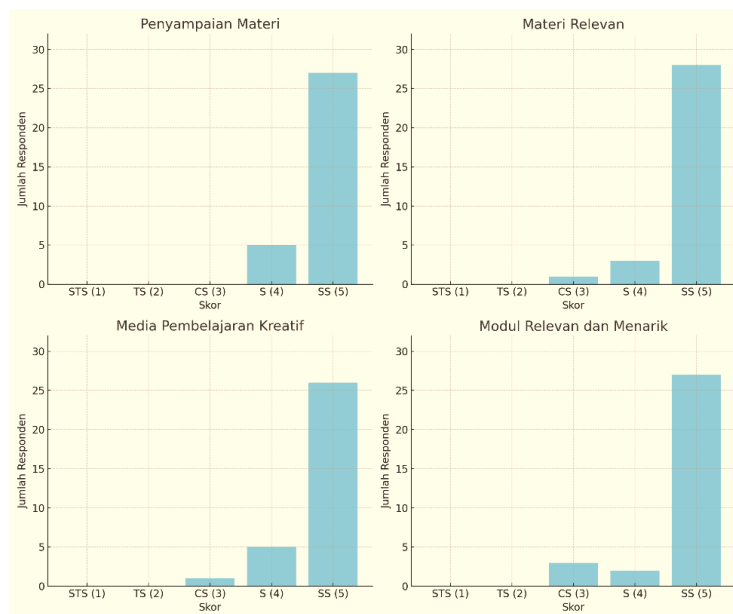


Gambar 2. Pengenalan Media Pembelajaran Kreatif

Pada kegiatan ini, setiap media yang diperkenalkan, juga didemonstrasikan langsung oleh tim pelaksana melalui penyelesaian masalah nyata dari materi matematika seperti perbandingan, persamaan linear, dan konsep luas atau volume. Hal ini memberikan gambaran konkret kepada guru tentang bagaimana media tersebut digunakan bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai strategi pembelajaran yang menumbuhkan pemahaman numerasi secara bermakna. Seperti dalam penggunaan GeoGebra, ditampilkan bagaimana memvisualisasikan grafik fungsi linear untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel dalam konteks soal literasi. Pada Wordwall dan Quizizz, diperagakan bagaimana soal-soal kontekstual dapat dikembangkan menjadi permainan interaktif yang mengasah kemampuan numerasi siswa.

Guru-guru menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi pelatihan ini. Mereka tidak hanya menyimak demonstrasi dari tim pelaksana, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang disiapkan oleh tim. Dalam sesi ini, tim pelaksana menyajikan soal-soal numerasi kontekstual yang relevan dengan materi pembelajaran SMP. Setiap media ditunjukkan cara penggunaannya secara langsung dalam konteks penyelesaian masalah tersebut. Guru-guru kemudian diberikan kesempatan untuk menggunakan media-media tersebut secara langsung guna menyelesaikan soal matematika yang diberikan. Seperti pada penggunaan GeoGebra, guru memvisualisasikan grafik fungsi linear berdasarkan data kontekstual, sementara pada platform Wordwall atau Quizizz, mereka menyusun dan memainkan kuis numerasi dengan pendekatan interaktif. Keterlibatan langsung ini tidak hanya membuat suasana pelatihan menjadi lebih hidup dan partisipatif, tetapi juga memberikan pengalaman nyata bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran matematika. Banyak peserta menyatakan bahwa ini adalah pertama kalinya mereka dikenalkan dengan media pembelajaran tersebut secara aplikatif, dan mereka merasa kegiatan ini sangat membuka wawasan dan inspiratif untuk inovasi pembelajaran di kelas.

Pada tahap evaluasi, digunakan angket respons peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman, ketertarikan, dan harapan guru setelah mengikuti kegiatan. Angket ini mencakup aspek persepsi terhadap materi sosialisasi, kebermanfaatan pelatihan media pembelajaran, serta kesiapan guru untuk mencoba menerapkan media tersebut dalam proses pembelajaran di kelas.



Gambar 3. Hasil Angket Respon Peserta

Sebanyak 84% peserta menyatakan *Sangat Setuju* bahwa penyampaian materi oleh pemateri sangat jelas dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi tergolong sangat baik dan komunikatif. Mayoritas peserta 87,5% *Sangat Setuju* bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai guru matematika. Ini mengindikasikan bahwa konten materi pelatihan sangat relevan dan sesuai dengan praktik pembelajaran di sekolah. Sebanyak 81,3% memberikan respons *Sangat Setuju* terhadap daya tarik dan aplikabilitas media pembelajaran yang diperkenalkan dalam pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa media yang disajikan tidak hanya menarik, tetapi juga mendorong peserta untuk menggunakannya di kelas. Sebagian besar peserta yaitu 84,4% menyatakan *Sangat Setuju* bahwa modul atau bahan ajar yang diberikan bermanfaat dan mudah dipahami. Ini mencerminkan bahwa bahan ajar telah disusun dengan baik dan mampu mendukung pemahaman peserta. Secara keseluruhan, grafik rekapitulasi hasil angket menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memenuhi harapan peserta dalam aspek penyampaian, materi, media, dan modul pembelajaran.

Simpulan hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas guru; (a) merasa terbantu dalam memahami konsep literasi numerasi, terutama dalam membedakan antara soal konvensional dan soal numerasi kontekstual, (b) mengapresiasi demonstrasi media pembelajaran, karena dinilai memberikan wawasan baru dan dapat memperkaya strategi mengajar, (c) Tertarik untuk menerapkan media kreatif, seperti GeoGebra dan Quizizz, karena dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa, (d) Berharap ada pelatihan lanjutan yang bersifat praktik langsung, seperti workshop pembuatan media atau pendampingan implementasi di kelas. Hasil ini menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi guru untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi di kelas masing-masing.

DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa guru-guru matematika SMP di Kabupaten Langkat sebagai peserta kegiatan peningkatan kemampuan literasi numerasi

melalui media pembelajaran kreatif menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini menyatakan bahwa kebutuhan terhadap pelatihan dan penguatan kapasitas profesional guru, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21, masih sangat tinggi.

Secara konseptual, literasi numerasi merupakan salah satu kompetensi kunci yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka dan Asesmen Nasional. Menurut Kemendikbudristek (2021), literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, guru tidak hanya mengajarkan rumus dan teknik matematika secara prosedural, tetapi juga penting menanamkan kemampuan berpikir kritis, bernalar kuantitatif, dan menafsirkan data secara kontekstual.

Pada tahap sosialisasi, guru mendapatkan penjelasan mengenai ruang lingkup literasi numerasi yang dihubungkan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Materi ini disampaikan secara ceramah interaktif, yang memberikan ruang bagi guru untuk bertanya dan berdiskusi secara aktif. Kegiatan ini penting karena berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka jarang mendapatkan pelatihan atau sosialisasi yang secara khusus membahas literasi numerasi dalam konteks implementasi pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, pelatihan yang dilakukan dengan mengenalkan media-media pembelajaran kreatif menjadi langkah strategis dalam membangun kapasitas guru. Media seperti *GeoGebra*, *Blockly*, *Wordwall*, *Quizizz*, serta media berbasis AI (*Artificial Intelligence*) terbukti mampu menarik perhatian guru karena aplikatif dan dapat menjembatani pemahaman konsep matematika dengan cara yang lebih interaktif dan kontekstual. Melalui demonstrasi dan praktik penyelesaian soal matematika menggunakan media pembelajaran, guru memperoleh pengalaman langsung yang memungkinkan mereka untuk melihat relevansi antara teknologi, konteks soal, dan kebutuhan siswa. Ini penting karena literasi numerasi bukan sekadar kemampuan menghitung, tetapi bagaimana siswa bisa memahami, menalar, dan menginterpretasi informasi matematis dalam kehidupan nyata.

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, terbatasnya waktu dan ruang lingkup kegiatan menjadi kendala tersendiri. Karena kegiatan lebih difokuskan pada sosialisasi dan demonstrasi, guru belum memiliki kesempatan untuk secara langsung merancang dan membuat media pembelajaran mereka sendiri. Oleh karena itu, sangat disarankan adanya pelatihan lanjutan yang bersifat praktis dan berbasis workshop agar guru dapat terus mengembangkan serta menerapkan media pembelajaran kreatif di sekolah masing-masing.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian “Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Guru Matematika SMP se-Kabupaten Langkat melalui Media Pembelajaran Kreatif” telah berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari para peserta. Melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru-guru matematika tentang pentingnya literasi numerasi dalam pembelajaran serta berbagai media kreatif yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Guru-guru sangat antusias mengikuti demonstrasi berbagai media yaitu *GeoGebra*, *Wordwall*, *Quizizz*, *Blockly*, dan media berbasis kecerdasan buatan (AI). Penggunaan media ini terbukti mampu membantu guru melihat potensi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Kegiatan ini telah menjadi langkah awal yang penting untuk mendorong inovasi pembelajaran matematika di sekolah. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan yang lebih aplikatif sangat diperlukan guna mendukung



implementasi berkelanjutan di kelas.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa penguatan kapasitas guru dalam bidang literasi numerasi serta penggunaan media pembelajaran digital dapat dilakukan dengan efektif dan berdampak positif, khususnya bila pelatihan yang diberikan dirancang secara terstruktur, sesuai kebutuhan, dan adaptif terhadap kondisi nyata yang dihadapi guru di lapangan

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat LPPM Universitas Negeri Medan yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Terimakasih kami sampaikan kepada mitra yaitu Pengawas Sekolah Ahli Muda Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat atas kerja sama dan dukungan yang diberikan dalam mengoordinasikan serta menghimpun partisipasi guru-guru matematika SMP se-Kabupaten Langkat. Penghargaan kepada peserta kegiatan yaitu guru-guru matematika SMP se Kabupaten Langkat atas partisipasi aktif dan antusiasmenya selama proses pelaksanaan kegiatan. Tanpa dukungan dari berbagai pihak tersebut, keberhasilan program ini tidak akan tercapai. Serta kepada seluruh tim dosen Pengabdian Masyarakat FMIPA Universitas Negeri Medan yang telah berperan aktif membantu keterlaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dhina. "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar". Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, no 6(2020), 3.
- [2] Effendi, M.M., Cahyono, H., Ummah, K.S. "Pelatihan dan Pendampingan Guru SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Literasi Numerasi". Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 9(6), (2024), 1016-1026.
- [3] Hendrawati dan Muttaqin. "Etnomatematika: literasi numerasi berdasarkan bahasa pada suku Kowai Kabupaten Kaimana". Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami, 3(1), (2019), 239-243.
- [4] Mendikbud. "AKM dan implikasinya pada pembelajaran. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan", (2020), 1–37.
- [5] Putra, L. V., Mujiyono, S., & Suryani, E. "Pelatihan ultanum sebagai media pembelajaran matematika di sekolah dasar". ABDIRA, 1(2), (2021), 87–94.
- [6] Ramadhani, S., Nurmantoro, M.A., Sumilat, J.M. "The Development of MONOTIKA (Monopoly Mathematics) Learning Media in Algebraic Material for Junior High School Students in Grade VII". Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA. 12 (01), (2022), 111-126.
- [7] Syawahid, M., & Putrawangsa, S. "Kemampuan literasi matematika siswa SMP ditinjau dari gaya belajar". Beta: Jurnal Tadris Matematika, 10(2), (2017), 222-240.
- [8] Wuryanto, H., & Abduh, M. "Mengkaji kembali hasil PISA sebagai pendekatan inovasi pembelajaran untuk peningkatan kompetensi literasi dan numerasi". Direktorat Guru Pendidikan Dasar. Direktorat Guru Pendidikan Dasar. (2022, December 5).
- [9] Yayuk, E., Restian, A., & Ekowati, D. W. "Literasi numerasi dalam kerangka kurikulum merdeka berbasis art education". International Journal of Community Service Learning, 7(2), (2023), 228–238.
- [10] Yulinggar, E. N. "Pengembangan Modul Pendamping Untuk Gerakan Literasi Numerasi di Kelas 1 SD". Universitas Muhammadiyah Malang. (2019).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN